BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPA As-Sakinah Rungkut Lor Surabaya

1. Letak Geografis

TPA As-Sakinah merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dikhususkan untuk anak-anak guna mencetak anak-anak yang berpendidikan dan mencetak generasi Islam yang *Qur'ani*. Dalam sistem pendidikannya TPA As-Sakinah bekerja sama dengan BKPRMI dan mendapatkan nomor unit 117 dari lembaga tersebut. TPA As-Sakinah terletak di jalan Rungkut Lor gang VII Nomor 28 Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.[1]

Kalirungkut merupakan keluahan dengan 83 rukun tetangga dan 13 rukun warga dan terletak di tinggi dataran 8 meter dari permukaan laut, bersuhu minimum 37 derajat celcius.

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 0,15 jam sedangkan jarak dari kecamatan ke kotamadya atau ibukota kabupaten 0,45 jam dan jarak dari kecamatan ke ibu kota propinsi adalah 1,5 jam. Jarak dari ibu kota negara adalah 1000 kilometer.[2]

---

[1] Nur Rosul, *Wawancara*, Rungkut Lor, 1 Juli 2012

[2] Data monografi kecamatan Rungkut Surabaya tahun 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Letak wilayah kelurahan Kalirungkut secara sistem pemerintahan berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara : Kelurahan Panjang Jiwo
b. Sebelah selatan : Kelurahan Rungkut Kidul
c. Sebelah timur : kelurahan Kedung Baruk
d. Sebelah barat : Kelurahan Tenggilis Mejoyo

2. Sejarah Pendirian TPA As-Sakinah

TPA As-Sakinah didirikan pada tahun 1992 oleh ibu Nyai Muhimmah dan Kyai Hasyim Berawi di atas tanah seluas panjang 11,50 m dan lebar 8 m, total luas dari tanah wakaf tersebut adalah 92 m, tanah terebut tercantum dalam persil nomor 78 klas D.II petok Ipeda nomor 725.

Tanah TPA As-Sakinah berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara : tanah milik Muhimmah
b. Sebelah selatan : tanah milik Wak Tun
c. Sebelah timur : tanah milik Hj Siti Khannah
d. Sebelah barat : tanah milik Khalimah

Sebelumnya tanah tersebut adalah milik Hj. Siti Khannah yang dihibahkan kepada Ibu Nyai Muhimmah pada tanggal 02 Agustus 1992, pada saat itu yang menjadi saksi adalah Nur Rosul (selaku menantu dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu Nyai Muhimmah), K. Abdullah (kyai setempat), Hj Siti Khannah, Maslakhah (selaku anak dari ibu Nyai Muhimmah).[3]

TPA As-Sakinah didirikan untuk menjadi lembaga penggerak bidang pendidikan agama dan mencetak generasi qur'ani bagi warga Rungkut Lor khususnya warga Rungkut Lor gang VII Surabaya.

3. Struktur Kepengurusan

Saat ini TPA As-Sakinah dikelola oleh ibu Nyai Muhimmah, meskipun bukan ibu Nyai Muhimmah yang secara langsung menjadi kepala TPA nya, akan tetapi semua hal yang berurusan dengan TPA As-Sakinah harus dengan sepengetahuannya.[4]

Namun secara struktural TPA As-Sakinah berada di bawah kepengurusan sebagai berikut:

Penanggung jawab	: Ibu Nyai Muhimmah
Kepala TPA	: Ustad Nur Rosul
Wakil	: Ustadzah Mashlaha
Sekretaris	: Ustadzah Nurul Hidayat
Bendahara	: Ustadzah Ismatul Mardiana

Jumlah guru TPA As-Sakinah ada sebanyak 13 orang yaitu:

a. Ibu Nyai Muhimmah

[3] Muhimmah, *Wawancara*, Rungkut Lor, 1 Juli 2012

[4] Nurul Hidayati, *Wawancara*, Rungkut Lor, 5 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ustad Nur Rosul

c. Ustadzah Mashlaha, selaku wali kelas Iqro' 5

d. Ustadzah Nurul Hidayati, selaku wali kelas Al-Qur'an besar

e. Ustadzah Ismatul Mardiana

f. Ustadzah Kholisul 'Amali, selaku wali kelas iqro' 4

g. Ustadzah Umrotur Rohmani, selaku wali kelas iqro' 2

h. Ustadzah Siti Maryam, selaku wali kelas iqro' 3

i. Ustadzah Khoirul 'Awaliyah, guru ba'dal

j. Ustadzah Shobibah, selaku wali kelas iqro' 6

k. Ustadzah Juwairiya, selaku wali kelas iqro' 1

l. Ustad Andri Prasetyo, selaku pengajar malam untuk anak Al-Qur'an

m. Ustadzah Indri Firga, selaku pengajar malam untuk anak iqro'

Namun jumlah guru yang banyak itu kualitasnya juga standar, pada saat KH. Amin (nadhir) yang di berikan wewenang mengelola TPA, guru-guru yang mengajar harus mempunyai syahadah al-Qur'an sehingga terjamin kualitasnya. Namun karena nadhir sudah tidak mengelolanya, maka guru-guru yang mempunyai syahadah pun keluar dari mengajar di TPA As-Sakinah, karena kurang cocok dengan si *waqīf*.[5]

[5] H. Amin, *Wawancara*, Rungkut lor, 8 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kegiatan Pendidikan TPA As-Sakinah

Kegiatan belajar mengajar di TPA ini mayoritas berlangsung pada sore hari, akan tetapi karena ada sebagian murid yang terbentur dengan jadwal sekolah yang sangat padat, maka dibukalah TPA untuk belajar mengajar pada malam hari sekitar pukul 18.00 dan selesai pada pukul 20.00 wib.

Kegiatan-kegiatan di TPA As-Sakinah diantaranya:

a. Mengaji al-Qur'an
b. Mengaji Iqro'
c. Tahlil
d. Yasinan
e. Istighasah
f. Sholawatan
g. Dzibaiyah

Melihat dari kegiatan TPA As-Sakinah Rungkut Lor Surabaya ini menunjukkan bahwa TPA As-Sakinah ingin melestarikan tradisi *dzibaiyah*, istighosah dan manaqiban yang hampir punah, sehingga budaya tersebut bisa tetap bertahan pada masa generasi mendatang.

Selain itu ritual keagamaan lainnya pun tetap diajarkan demi menunjang pengetahuan murid-murid akan agama Islam, seperti Yasin, Tahlil dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jumlah Murid TPA As-Sakinah

Jumlah murid TPA As-Sakinah sampai sekarang sebanyak 175 murid.[6] Dengan perincian 10 anak kelas pengajian pagi, 105 anak kelas pengajian sore dan 40 murid kelas pengajian malam.

Jumlah murid terebut terbagi dalam beberapa kelas antara lain:

Kelas	Jumlah murid
Murid Iqro' 1	15 anak
Murid Iqro' 2	20 anak
Murid Iqro' 3	15 anak
Murid Iqro' 4	14 anak
Murid Iqro' 5	25 anak
Murid Iqro' 6	16 anak
Murid Tadarus Al-Qur'an	20 anak
Murid TPA Pagi	10 anak
Murid TPA Malam	40 anak

B. Praktek Pelaksanaan Wakaf TPA As-Sakinah

TPA As-Sakinah berdiri pada tahun 1992 di atas tanah hibah milik Hj. Siti Khannah yang diberikan kepada ibu nyai Muhimmah sebagai Adik iparnya. Dengan tanah hibah tersebut, pada tahun 1992 dibangunlah oleh Ibu Nyai Muhimmah sebuah TPA As-Sakinah.

Pada tahun 1996, TPA As-Sakinah yang berdiri di atas tanah dengan panjang 11,50 m dan lebar 8 m dan total luas 92 m2 terebut, kemudian diwakafkan semuanya oleh ibu nyai Muhimmah selaku pemilik kepada KH.

[6] Nurul Hidayati (ustadzah TPA), *Wawancara*, Rungkut Lor, 3 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amin dengan harapan TPA tersebut mampu berkembang lebih pesat dan bisa mensejahterakan ustad dan ustadzah TPA As-Sakinah.

Letak tanah tersebut berbatasan dengan tanah milik Muhimmah di sebelah utara, tanah milik Wak Tun di sebelah selatan, tanah milik Hj Siti Khannah di sebelah timur dan tanah milik Khalimah di sebelah barat.

Perwakafan tersebut dilakukan secara tertulis di atas akta ikrar wakaf tanpa ada paksaan dari manapun dan di terima secara langsung oleh KH. Amin sebagai nadhirnya. Pada saat itu dihadiri pula oleh 4 orang saksi yaitu Nur Rosul (menantu Ibu Nyai Muhimmah), K. Abdullah Akhmad (Kyai setempat), Siti Khannah dan Maslakhah (anak Ibu Nyai Muhimmah).

Waqīf secara tegas juga menyatakan tanah yang diwakafkan tersebut dalam keadaan tidak sengketa, tidak digadaikan dan tidak pula dijadikan sebagai jaminan hutang kepada pihak lain. Bahkan *waqīf* juga menyatakan semua ahli warisnya pun tidak berhak untuk mengganggu gugat atas tanah yang telah ia wakafkan.

Akta perwakafan tersebut diketahui oleh ketua RT Suratmin dan ketua RW H. Anwar Baidhowi serta disahkan oleh lurah Kalirungkut yang bernama Abd. Sjarif, akan tetapi harta wakaf tersebut masih belum didaftarkan kepada KUA, dikarenakan pembuatan akta ikrar wakaf itu panjang urusannya, dari harus mengeluarkan dana untuk akta tersebut, dana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengundang masyarakat untuk terlibat langsung mengenai pendaftaran wakaf TPA tersebut.[7]

Pada saat KH. Amin menjadi nadhir, TPA As-Sakinah dikembangkan kembali dengan dana sumbangan dari masyarakat, orang tua wali santri, dan berasal dari proposal yang diajukan kepada instansi pemerintahan, seperti Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan dan lain-lain.

Terlihat TPA As-Sakinah mengalami kemajuan yang cukup pesat, anak-anak sekolah dari penduduk sekitar mulai banyak yang mengaji, guru-gurunya pun mendapatkan gaji yang layak.

C. Deskripsi Proses Penguasaan *Wāqif* atas Harta Benda Wakaf TPA As-Sakinah

Setelah di bawah kendali KH. Amin sebagai nadhir TPA As-Sakinah mampu berkembang pesat, banyak donasi yang masuk dari para dermawan, banyak murid-murid yang mendaftar untuk mengaji di TPA As-Sakinah.

Melihat hal tersebut *waqif* tiba-tiba ingin menguasai kembali TPA As-Sakinah yang telah ia wakafkan dan telah mengantongi dana yang banyak dari warga, dalam penilaian *wāqif* hal itu akan menjadi keuntungan bagi *wāqif*.

[7] H. Amin, wawancara, Rungkut Lor, 2 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mula-mulanya *waqīf* ikut berkecimpung mengurusi TPA tersebut, nadhir pun merasa hal itu wajar untuk bersama-sama memajukan TPA As-Sakinah. *Nādzir* pun merasa biasa saja dan menganggap si *wāqif* hanya sekedar ingin membantu memajukan TPA As-Sakinah, akan tetapi pada tahun 2000 si *wāqif* benar-benar menguasai sepenuhnya TPA tersebut.[8]

Setiap ada sumbangan dari warga untuk TPA, *wāqif* lah yang memegang, namun bukan untuk digunakan kesejahteraan TPA, melainkan dipakai untuk keperluan pribadi. Bahkan *wāqif* mulai melarang *nādhir* melakukan tindakan atau upaya apapun untuk memajukan TPA As-Sakinah. Seluruh kegiatan atau usaha harus seizin dari *wāqif*, bila *wāqif* tidak menyetujui, maka tidak boleh juga dilakukan walaupun hal itu untuk kemajuan TPA As-Sakinah.

Pada saat *nadhīr* ingin mengadakan program donatur bagi kesejahteraan guru-guru TPA pun harus terhenti, karena *wāqif* tidak menyetujui atas program tersebut.

Sosok *wāqif* yang mau menang sendiri inilah, *nādzir* pun terpaksa mengalah dan lambat laun tidak mau mengurusi lagi dan meninggalkan TPA As-Sakinah, bahkan ia sudah tidak lagi mau mengemban amanah sebagai *nādzir* dan membiarkan TPA itu di kuasai oleh *wāqif*, meskipun hingga saat ini dalam akta wakaf masih tetap tercatat namanya sebagai *nādhir*.

---

[8] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Dampak Penguasaan Wāqif

Setelah di bawah kendali si *waqif* TPA As-Sakinah mengalami kemunduran dikarenakan penguasaan *waqif* atas TPA As-Sakinah yang sebelumnya telah ia wakafkan, seperti:

1. Kurangnya kesejahteraan untuk guru-guru.

   Meskipun donasi tetap banyak yang masuk, akan tetapi dana tersebut tidak digunakan untuk kesejahteraan guru pengajar TPA As-Sakinah.
2. Setiap ada sumbangan dari warga untuk TPA, *wāqif* yang memegang, namun bukan digunakan untuk kebutuhan TPA As-Sakinah, melainkan dipakai untuk keperluan pribadi.
3. Banyak kegiatan yang bermanfaat justru terhenti, karena si *wāqif* tidak memberikan izin, seperti penggalangan dana untuk pembangunan TPA As-Sakinah.
4. Setiap ada ide baru dari guru-guru selalu disalahkan oleh si waqif, meskipun ide tersebut justru untuk kebaikan murid-murid.[9]

Meskipun demikian, masih ada dampak positif atas penguasaan wāqif kembali atas harta wakafnya, seperti banyaknya santri-santri baru yang mendaftar, dikarenakan *wāqif* ini pandai sekali berbicara, dan waqif biasanya dapat undangan untuk mengisi acara-acara di kampung-kampung sekitar

[9] Umrotur, *Wawancara*, Rungkut Lor, 9 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah Kalirungkut, dari situlah *wāqif* mempromosikan TPA As-Sakinah yang sudah dikuasainya tersebut.[10]

[10] Siti, *Wawancara*. Rungkut Lor, 12 Mei 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id